

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak atau membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan¹. Dalam islam terdapat ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yaitu surat An-nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl : 78)

Berdasarkan ayat di atas, manusia dilahirkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Allah memberi manusia pendengaran, hati, dan penglihatan untuk membuat manusia dapat melihat, mendengar, dan merasakan, serta untuk membuat manusia terus bersyukur. Ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 menekankan pentingnya pendidikan sejak dini, yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk. Penggunaan metode interaktif dan visual dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini adalah cara efektif untuk mengembangkan potensi anak, yang pada akhirnya akan membantu anak menjadi individu yang lebih bersyukur dan berpengetahuan.

¹ Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD, Pertama*.17.

Periode awal yang paling penting disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia adalah usia dini. Pada tahap ini, kehidupan anak ditandai oleh berbagai fase awal dan akhir dari perkembangan. Pendidikan anak usia dini, yang didefinisikan oleh UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah program pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan insentif yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengembangan perilaku dengan pembiasaan adalah komponen yang dipelajari dalam pendidikan anak usia dini. Aspek ini meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang mencakup kemampuan fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni. Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek ini ditujukan untuk menumbuhkan keinginan anak untuk berbahasa, membantu anak berkomunikasi dengan baik, dan mampu mengungkapkan pikiran anak dengan bahasa yang mudah dipahami.

Bahasa memengaruhi perkembangan anak usia dini. Karena bahasa merupakan salah satu cara anak berinteraksi dengan dunia luar. Sebelum anak menguasai bahasa, anak harus menguasai bahasa ibu lebih dahulu². Bahasa adalah jenis komunikasi yang didasarkan pada system simbol, baik yang diucapkan, ditulis, atau diisyaratkan. Bahasa terdiri dari kata-kata yang biasa digunakan orang, serta

² Yulianti Siantayani, *Persiapan Membaca Bagi Balita : Panduan Guru Dan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Balita Membaca*, 1st ed. (Krizter: Yogyakarta, 2011). (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 2.

aturan yang digunakan untuk mengubah dan menggabungkan kata-kata³. Anak-anak menggunakan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman anak ke dalam simbol, yang memungkinkan anak untuk berpikir dan berkomunikasi. Perkembangan kognitif sangat terkait dengan bahasa. Menurut Vygotsky dalam Ahmad menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir⁴. Menurut Syaodih dalam Ahmad menjelaskan bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial⁵.

Anak-anak usia dini, terutama anak yang berusia empat hingga lima tahun, dapat mengembangkan kosa kata yang luar biasa. Anak sering mengulang kosa kata yang baru dan unik, meskipun anak mungkin tidak tahu artinya. *Fast mapping*, proses di mana anak-anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan, membantu anak mengembangkan kosa kata tersebut. Pada tahap awal pertumbuhan, anak-anak mulai menggabungkan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Anak dapat menggunakan 4–5 kata dalam kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak-anak berusia empat tahun dapat menggunakan kata-kata yang beralasan, seperti "saya tertawa karena senang". Pada usia lima tahun,

³ John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Jilid 1*, Edisi 1, C. (Jakarta: Erlangga, 2002), %09/DetailOpacBlank.aspx?id=1029%0A/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/1029.jpg. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 2.

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2011). 83.

⁵ Ibid. 83.

pembicaraan anak mulai berkembang, anak menggunakan kosa kata yang lebih rumit dan lebih banyak.

Sangat penting untuk belajar bahasa Inggris sejak kecil. Dengan menguasai bahasa ini, orang dapat masuk dengan mudah ke dunia informasi dan teknologi. Bahasa Inggris awal diajarkan kepada anak-anak dengan berbagai cara dan media yang menyenangkan dan menarik bagi anak⁶. Usia prasekolah adalah waktu yang tepat untuk memulai. Masa emas (*the golden age*) adalah saat sangat paling efektif untuk mengajarkan anak mendengarkan bahasa Inggris. Ini dapat menambahkan kosakata bagi anak usia dini dan membuat bahasa Inggris menjadi lebih mudah bagi anak untuk belajar di masa mendatang. Anak-anak harus diajarkan bahasa Inggris sedini mungkin, dan ini adalah hal yang baik. Anak-anak akan lebih baik berbicara dalam bahasa Inggris semakin awal anak diberi stimulasi untuk berbicara. Dengan kemampuan untuk menangkap informasi dan literatur, buku cerita, VCD, atau acara televisi berbahasa Inggris, pembedaharaan kata dan wawasan anak juga meningkat⁷.

Menurut teori Chomsky, setiap orang memiliki kapling otak atau benak yang disebut "*faculties of the mind*", yang dipecahkan untuk pemakaian dan pemerolehan bahasa. Orang yang normal akan cepat belajar bahasa ibu. Pemerolehan bahasa anak tidak hanya disebabkan oleh rangsangan, itu adalah respon terhadap rangsangan. Setiap bayi baru lahir telah dilengkapi dengan berbagai alat yang membantu bayi memahami bahasa ibu. Anak-anak menggunakan kontruksi kreatif saat belajar bahasa kedua dan pertama. Anak-anak

⁶ Yesi Novitasari et al., "Media Daur Ulang (Recycle System) Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1324.

⁷ Surviani dkk. Istanti, *20 Point Penting Dalam Menghias Jiwa Dan Perilaku Anak*. (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004). (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 3.

usia 4 tahun di kelompok b TKs Darul Ulum Polagan bahasa pertamanya adalah bahasa madura. Penggunaan bahasa Madura oleh anak-anak dapat dilihat dalam interaksi anak dengan orang tua dan teman sebayanya yang menggunakan bahasa Madura. Sedangkan bahasa kedua yang akan diterapkan pada anak yaitu bahasa Inggris. PBK (Pemerolehan Bahasa Kedua) tidak selalu dapat diprediksi. PBK adalah proses memperoleh pengetahuan bahasa kedua yang disebabkan oleh banyak faktor yang berkaitan dengan pembelajar dari satu sisi dan situasi belajar dari sisi lain. Sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi PBK agar dapat memahami keragaman dan kompleksitas yang dihasilkan oleh interaksi dua faktor ini. Pembelajar yang berbeda belajar bahasa kedua dengan cara yang berbeda⁸.

Pembelajaran di TKs harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Sesuai dengan prinsip pembelajaran TK, yaitu bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain. Jadi, pelajaran dirancang dan dibuat dengan cara yang akan menarik anak untuk belajar bahasa Inggris. Bermain adalah aktivitas yang sangat penting bagi anak-anak. Anak-anak merasa senang dan bahagia saat bermain. Anak memiliki kesempatan untuk memecahkan masalahnya dengan bermain.

Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan kartu kata bergambar yang di dalamnya terdapat gambar dan artinya dalam bahasa Inggris. Kelebihan kartu kata bergambar adalah mudah dibawa ke mana-mana, praktis dalam pembuatan dan penggunaan, sehingga anak-anak dapat belajar dengan baik dan tidak membosankan dengan menggunakan media ini dan mudah diingat karena kartu

⁸ Hasan Suaedi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Tk Negeri Pembina Usia 4 Tahun" 1, No. 1 (2016): 63.

dapat menarik perhatian. Selain itu, kartu ini dapat digunakan dalam permainan dan sebagai media pembelajaran. Dengan kata lain, media kartu kata bergambar ini sangat penting untuk membantu anak belajar kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok B TKs Darul Ulum Polagan, pada umumnya, kemampuan bahasa Inggris anak masih rendah, dengan tanda-tanda bahwa sebagian besar anak kesulitan mengartikan suatu benda ke dalam kosakata bahasa Inggris. Misalnya, ketika guru meminta anak untuk menyebutkan suatu benda di meja, anak-anak masih bingung untuk menjawabnya. Beberapa anak mengetahui kosa kata bahasa Inggris, tetapi masih ada kesalahan dan ketidaktepatan dalam pengucapan. Hal ini disebabkan penggunaan media kartu kata bergambar bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit. Guru jarang menggunakan metode yang menarik dalam mengajar anak, dan media pembelajarannya kurang beragam, sehingga anak terlihat bosan dan kekurangan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di TKS Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan.

1. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan bahasa Inggris anak Kelompok B di TKS Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan?

2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan bahasa Inggris anak Kelompok B di TKS Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak Kelompok B di TKS Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Supaya bisa memberikan arahan yang lebih jelas terhadap penelitian ini, maka peneliti mempunyai asumsi tentang judul "*Pengaruh Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di TKS Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan*".

1. Kartu kata bergambar merupakan media yang jarang digunakan di sekolah terutama di TK yang ada di pamekasan.
2. Kartu kata bergambar bisa mempengaruhi perkembangan berbahasa anak terutama bahasa inggris.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat Pengaruh Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di TKS Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada Pengaruh Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di TKS Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, pengamatan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penerapan media kartu kata bergambar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa terutama bahasa inggris anak usia empat hingga lima tahun.
2. Secara Praktis, pengamatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, terutama dalam hal penelitian, untuk membantu pendidik mengetahui cara menerapkan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama bahasa inggris anak usia 5-6 tahun.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian disini lebih terarah dan bisa dilakukan secara lebih jelas dan mendalam, agar terhindar dari salah paham disini perlu menentukan batasan dengan adanya ruang lingkup ini yaitu :

1. Subjek yang akan diteliti adalah Anak Kelompok B Di TKs Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan untuk bisa mengetahui apakah kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak.

2. Metode yang digunakan berupa observasi, dan eksperimen untuk mengetahui pengaruh kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak.
3. Lokasi dalam penelitian ini yaitu TKs Darul Ulum Polagan Kecamatan Galis Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang harus di jelaskan secara lengkap agar pembaca nantinya memiliki pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami sebuah kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan dan istilah yaitu :

1. Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi gambar dan teks (berupa tulisan bahasa inggris dan artinya), media kartu kata bergambar berukuran 16x20 cm.
2. Bahasa inggris adalah kemampuan untuk menyebutkan dan menunjukkan kata-kata dan gambar secara efektif baik secara lisan maupun tulisan berbahasa inggris.
3. Anak TK kelompok B adalah anak-anak yang berada pada kelompok usia 5-6 tahun dalam jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Pada usia ini, mereka biasanya berada di tahun kedua pendidikan TK sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar (SD).

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam

mengkaji penelitian yang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti antara lain:

1. Hasil penelitian Suti Ningsih (2015)

Penelitian Suti Ningsih (2015) yang berjudul “Pengaruh Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Di Paud Az-Zaitun Indralaya”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis *pre eksperimen*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan kartu kata bergambar terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di PAUD Az-Zaitun Indralaya.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan kartu kata bergambar terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Az-Zaitun Indralaya. Penelitian ini menunjukkan semakin sering anak belajar membaca menggunakan kartu kata bergambar semakin tinggi potensi kemampuan membaca anak meningkat.

Persamaan penelitian Suti Ningsih dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kartu kata bergambar sebagai variabel (X_1) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (X_2) peneliti tentang kemampuan bahasa Inggris sedangkan Suti Ningsih tentang kemampuan membaca, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TKs Darul Ulum Polagan sedangkan Suti Ningsih berlokasi di Paud Az-Zaitun Indralaya⁹.

2. Hasil penelitian Khofifah Agustina (2022)

⁹ Suti Ningsih et al., “Pengaruh Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 4 – 5 Di Paud Az – Zaitun Indralaya” (2015).

Penelitian Khofifah Agustina (2022) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Kereta Pintar Pada Anak Kelompok B TK Wiyata Bhakti Desa Gedung Negara Kabupaten Lampung Utara”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal kosa kata bahasa inggris anak usia dini melalui pemanfaatan media kereta pintar di TK Wiyata Bhakti Gedung Negara.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf anak pada kelompok B yang berjumlah 12 orang meningkat. Penelitian ini menunjukkan media kereta pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosa kata bahasa inggris anak.

Persamaan penelitian Khofifah Agustina dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kosa kata bahasa inggris sebagai variabel (X_2). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (X_1) peneliti menggunakan kartu kata bergambar sedangkan Khofifah Agustina menggunakan media kereta pintar, dan metode yang digunakan berbeda peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan Khofifah Agustina menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TKs Darul Ulum Polagan sedangkan Khofifah Agustina berlokasi di TK Wiyata Bhakti Desa Gedung Negara Kabupaten Lampung Utara¹⁰.

3. Hasil penelitian Aulia Faraz Tantia (2022)

¹⁰ Khofifah Agustina, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Kereta Pintar Pada Anak Kelompok B TK Wiyata Bhakti Desa Gedung Negara Kabupaten Lampung Utara,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Penelitian Aulia Faraz Tantia (2022) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di Tk Babussalam Pekan baru”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Kepada anak Kelompok B di Tk Babussalam Pekan baru.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar bahasa Inggris kepada anak. Penelitian ini menunjukkan media gambar dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa inggris anak.

Persamaan penelitian Aulia Faraz Tantia dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kosa kata bahasa inggris sebagai variabel (X_2). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel (X_1) peneliti menggunakan kartu kata bergambar sedangkan Aulia Faraz Tantia menggunakan media gambar, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TKs Darul Ulum Polagan sedangkan Aulia Faraz Tantia berlokasi di Tk Babussalam Pekan Baru¹¹.

Kesimpulan dari tiga skripsi di atas sama-sama tentang kartu kata bergambar dan kosakata bahasa Inggris namun perbedaannya, pada skripsi pertama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, skripsi yang kedua menggunakan media kereta pintar, dan skripsi yang ketiga menggunakan media gambar.

¹¹ Aulia Faraz Tantia, “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B Di Tk Babussalam Pekanbaru,” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Novelty penelitian ini terletak pada kombinasi baru variabel kartu kata bergambar dan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini dengan lokasi dan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.